

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan, wajib hukumnya untuk mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit auditor independen secara tepat waktu. Penundaan saat mempublikasikan laporan keuangan bisa berdampak buruk pada perusahaan, akibatnya investor bisa berpendapat bahwa informasi yang ditampilkan pada laporan keuangan tidak signifikan dan tidak akurat, dan bisa menyampaikan keterangan kalau Perusahaan sedang dalam kondisi kurang baik.

Selama pandemi COVID-19 (2020-2021) dan pascapandemi (2022-2023), sektor keuangan menghadapi tantangan yang signifikan untuk tetap beroperasi di tengah penguncian, ketidakpastian ekonomi global, dan perubahan regulasi. Karena auditor harus bekerja secara virtual, data dan informasi menjadi kurang mudah diakses, dan perusahaan menghadapi ketidakpastian keuangan yang lebih besar, hal ini membuat proses audit semakin rumit. Situasi ini telah diperparah oleh pandemi COVID-19 dengan menghadirkan masalah baru seperti tekanan likuiditas, pengurangan permintaan, dan masalah rantai pasokan. Disebabkan hal ini, industri harus segera menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di bidang industri masing-masing dan memastikan bahwa laporan keuangannya harus detail dan tepat waktu, bahkan jika ada kendala seperti ini.

Keterlambatan penerbitan laporan keuangan biasa dikenal dengan *audit report lag*. Keterlambatan laporan auditor cukup penting untuk perusahaan dan auditor itu sendiri dikarenakan hendak mempengaruhi mempublikasikan laporan keuangan. Keterlambatan laporan auditor bisa dipengaruhi faktor-faktor lain, faktor tersebut sendiri dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. faktor internal tersebut dapat berupa solvabilitas, komite audit, masa kerja audit, dan besar kecilnya perusahaan, bisa juga faktor eksternalnya adalah kualitas audit. Periode pelaporan audit (ARL) merupakan jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit setelah periode pelaporan keuangan berakhir. Keterlambatan penyampaian laporan audit sering kali menjadi masalah, karena semakin lama audit berlangsung, semakin besar ketidakpastian informasi yang dihadapi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Bagi perusahaan keuangan yang tercatat di BEI, keterlambatan penyampaian laporan audit berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik dan stabilitas pasar keuangan. Maka dari itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan audit, terutama selama pandemi COVID-19 dan seterusnya, ketika banyak faktor eksternal yang juga memengaruhi kinerja perusahaan dan proses audit.

Tabel 1.1 Rekapitulasi jumlah rata-rata *Audit Report Lag*

NO	Tahun	Rata-rata total hari
1	2020	90 hari
2	2021	79 hari
3	2022	73 hari
4	2023	72 hari

Tabel 1.1 di atas menjelaskan tentang kenaikan dan penurunan rata-rata penyelesaian laporan keuangan auditan pada industri sektor keuangan yang tercatat di BEI periode 2020-2023. Di tahun 2020 total rata-rata penyelesaian audit laporan keuangan selama 90 hari, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 79 hari, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 73 hari, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 72 hari.

Komponen pertama pada riset ini yaitu Komite audit didefinisikan unsur penting Berdasarkan struktur *corporate governance* dan berkewajiban guna memantau proses pelaporan keuangan dan audit. Kinerja yang baik dari komite audit boleh berdampak pada kredibilitas laporan keuangan serta proses pemeriksaan itu sendiri. Komite audit menjadi semakin penting selama pandemi karena perusahaan menghadapi banyak masalah, seperti gangguan operasional dan ketidakpastian ekonomi. Akibatnya, penelitian ini mengkaji komite audit berdampak pada *Audit Report Lag* di sektor keuangan selama periode 2020–2023.

Komponen kedua pada riset ini yaitu Audit Tenure atau lamanya relasi auditor dengan klien juga dianggap menjadi komponen utama yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Auditor dengan hubungan yang lebih lama dengan klien mampu meningkatkan efisiensi audit karena mereka bisa memahami bisnis klien. Namun, hubungan yang terlalu lama juga dapat menyebabkan auditor terlalu dekat dengan manajemen perusahaan, mengakibatkan masalah independensi. Untuk mempertahankan kepercayaan publik dalam sektor keuangan, Sangat penting untuk memiliki auditor yang independen, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19.

Komponen ketiga pada riset ini yaitu Ukuran perusahaan juga dianggap krusial dalam mempengaruhi *Audit Report Lag* karena industri yang berkualitas tinggi biasanya mempunyai sistem keuangan & operasional yang cukup kompleks, sehingga pemeriksaan memerlukan waktu yang lebih lama. Namun, industri yang berkualitas tinggi umumnya memiliki fasilitas yang cukup besar guna mendukung proses audit, seperti teknologi yang canggih dan staf yang lebih berpengalaman, serta mampu memperpendek ARL.

Komponen keempat pada riset ini yaitu Solvabilitas merupakan indikator yang memperlihatkan kapasitas industri saat melunasi hutang jangka panjang serta merupakan komponen penting yang memengaruhi keterlambatan laporan audit. Bank dalam tingkat

solvabilitas yang rendah mungkin dianggap lebih berisiko oleh auditor, yang mengakibatkan audit yang cukup mendalam dan waspada, yang pada akhirnya memperpanjang *Audit Report Lag*. Bank dengan tingkat solvabilitas yang lebih tinggi, di sisi lain, mungkin lebih cepat diaudit karena tingkat risikonya yang lebih reaktif. Pada masa pandemi, faktor solvabilitas ini menjadi semakin penting karena banyak bisnis menghadapi tekanan keuangan yang signifikan.

Kualitas audit menjadi komponen kelima pada riset ini yaitu sebagai variabel moderasi, yang dimana kualitas audit mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen (audit tenure, komite audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan) dengan variabel dependen (*Audit Report Lag*). Dalam konteks ini, kualitas audit berperan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah efek dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari sejumlah pernyataan yang sudah dibahas, peneliti berminat untuk menjalankan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag dengan kualitas audit sebagai variabel moderating pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023”

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Banyak anggota komite audit yang memahami akuntansi lebih mampu mengawasi penyusunan laporan keuangan, yang dapat membantu menyelesaikan audit lebih cepat dan efisien (Fasha & Ratmono, 2022). OJK tidak akan mengeluarkan sanksi atas ketidakpatuhan jika perusahaan tidak melaporkan sesuai tenggat waktu (Fakri & Taqwa, 2019).

1.2.2 Pengaruh Audit Tenure Terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure Menurut Salehi alet. (2019), adalah periode waktu di mana auditor berinteraksi dengan kliennya. Semakin lama auditor berhubungan dengan kliennya, semakin memahami karakteristik klien tersebut. Ini membantu auditor melakukan audit dengan lebih unggul dan membuat laporan keuangan audit yang berkualitas dan tepat waktu. Teori audit tenure termasuk independen dan etika perilaku, yang berarti auditor harus tetap independen dan tidak memihak kepada siapapun untuk mempertahankan profesionalitas dan etika perilakunya sebagai auditor. Hal ini didukung dengan konsep pada teori audit, yaitu independen dan etika perilaku yang di mana auditor harus senantiasa bersikap independen atau tidak memihak pada siapapun untuk mempertahankan profesionalitas nya dan etika perilaku sebagai seorang auditor.

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

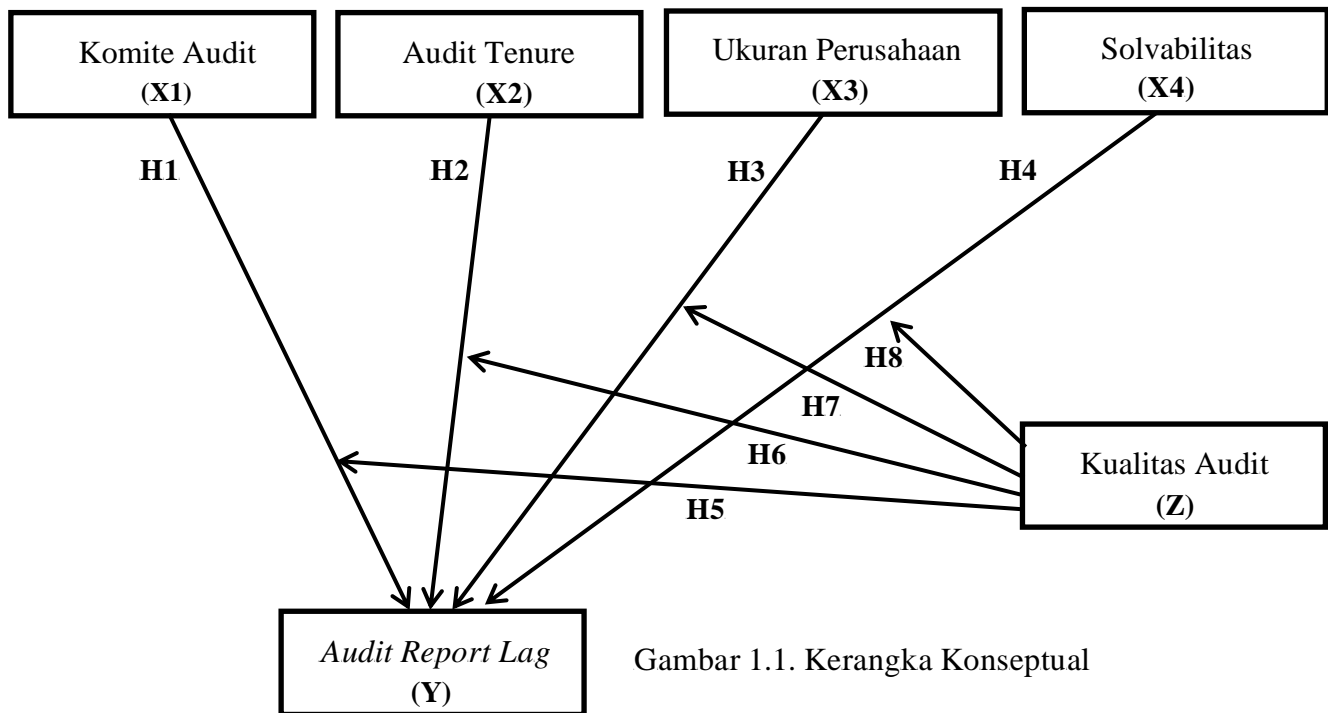
Seberapa besar atau kecil suatu perusahaan disebut sebagai ukuran perusahaan. Ini bisa dilihat dari perspektif seperti jumlah aset, penjualan, dan modal sepanjang waktu. Karena pengendalian internal yang lebih baik dan kemudahan untuk menyelesaikan audit tepat waktu,

auditor di perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Karena itu, inilah cara pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* (Sabatini & Vestari, 2019).

1.2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Clarisa & Pangerapan, 2019). Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi memiliki utang yang lebih besar daripada asetnya, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang kecil dalam membayar utangnya. Akibatnya, auditor harus lebih berhati-hati dalam melakukan audit, yang akan berdampak pada *audit report lag* perusahaan (Yanti, Zagoto, & Ginting, 2021).

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 1.1 dari landasan teori dan konsep diatas, sehingga hipotesis yang diajukan padariset ini, yaitu:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H2: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

H4: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

H5: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh Komite audit terhadap *audit report lag*

H6: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*

H7: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

H8: Kualitas Audit mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*